



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 20 Agustus 2024, Diperbaiki: 01 September 2024, Diterbitkan: 09 September 2024

PERAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DALAM PEMBELAJARAN: STUDI LITERATUR DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Yudi Hendrilia¹, Muhammad Sukron Fauzi², Dwi Hadita Ayu³,
Archristhea Amahoru⁴, Septi Fitriana⁵

¹STT Kanaan Nusantara Ungaran, ²Universitas Mulawarman,

³STKIP nasional, ⁴IAIN Ambon, ⁵Universitas Bengkulu

Email: ¹yudihendrilia@gmail.com, ²Sukron.fauzi@fkip.unmul.ac.id, ³dwihadita34@gmail.com,
⁴amahoruthea@gmail.com, ⁵septifitriana@unib.ac.id

Abstract: *This study aims to examine how technology integration in curriculum management and administration can contribute to improving the efficiency and effectiveness of school operations. This type of research is a literature study. Literature study is an important step in research that helps researchers to find out what has been previously studied on the same topic. The results of this study indicate that technology plays a crucial role in curriculum management and educational administration. Technology integration, such as learning management systems (LMS) and school management information systems (SMS), not only improves operational efficiency but also strengthens collaboration between teachers, students, and parents. With real-time data access and analysis, decision making becomes faster and more precise, allowing for more effective responses to student needs. Although challenges such as resistance to change and infrastructure problems remain, the long-term benefits of implementing technology are clear, including improving the quality of education and student readiness to face future challenges.*

Keywords: *Educational Management, Technology, Curriculum*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi teknologi dalam manajemen kurikulum dan administrasi dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional sekolah. Jenis penelitian ini adalah Studi literatur. Studi literatur adalah langkah penting dalam penelitian yang membantu peneliti untuk mengetahui apa saja yang telah diteliti sebelumnya dalam topik yang sama. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran krusial dalam manajemen kurikulum dan administrasi pendidikan. Integrasi teknologi, seperti sistem manajemen pembelajaran (LMS) dan sistem informasi manajemen sekolah (SMS), tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan akses dan analisis data real-time, pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat, memungkinkan respon yang lebih efektif terhadap kebutuhan siswa. Meskipun tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan masalah infrastruktur tetap ada, manfaat jangka panjang dari penerapan teknologi terlihat jelas, termasuk peningkatan kualitas pendidikan dan kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Teknologi, Kurikulum

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi katalisator dalam mengubah berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi komponen integral dalam manajemen pendidikan (Wang, 2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan membuka peluang besar untuk perbaikan, efisiensi, dan inovasi dalam berbagai aspek operasional sekolah (Kusuma, 2024). Baik dalam manajemen kurikulum maupun administrasi, teknologi memiliki potensi untuk menyederhanakan proses yang rumit dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat berdasarkan data. Teknologi juga memperluas akses informasi dan memudahkan kolaborasi antara pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan (Rizki et al., 2024).

Manajemen kurikulum, sebagai inti dari proses pendidikan, memerlukan pendekatan yang efektif dan terstruktur. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan zaman (Relevan et al., 2023). Dalam hal ini, teknologi memainkan peran penting dalam memfasilitasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Penggunaan sistem manajemen kurikulum berbasis teknologi memungkinkan sekolah untuk secara real-time melacak perkembangan siswa, memantau implementasi program, serta menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan (Novelita, 2019). Selain itu, teknologi juga memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran digital yang relevan, memperkaya pengalaman belajar bagi siswa.

Selain manajemen kurikulum, administrasi pendidikan juga memegang peran penting dalam memastikan operasional sekolah berjalan lancar. Administrasi yang efisien adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Rodiyah et al., 2024). Tugas-tugas administratif seperti pencatatan data siswa, pengelolaan absensi, pendaftaran, hingga pengarsipan dokumen, seringkali menjadi pekerjaan yang memakan banyak waktu dan sumber daya. Dengan integrasi teknologi, berbagai tugas ini dapat diotomatisasi sehingga mengurangi beban kerja staf sekolah. Sistem manajemen sekolah (*School Management Systems*) dan perangkat lunak administrasi lainnya dapat mempercepat alur kerja, meningkatkan akurasi, dan memastikan bahwa data penting dapat diakses dengan mudah oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Efisiensi dan efektivitas adalah dua prinsip utama yang menjadi fokus dalam penerapan teknologi di bidang pendidikan. Efisiensi dalam konteks ini berarti penggunaan sumber daya yang minimal untuk mencapai hasil maksimal (Isir, 2024). Teknologi memungkinkan proses administratif yang sebelumnya membutuhkan banyak tenaga dan waktu dapat diselesaikan secara lebih cepat dan tepat (Pujiharti, 2022). Sementara itu, efektivitas mengacu pada kemampuan teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara lebih baik. Contohnya, penggunaan platform digital untuk mengelola nilai siswa dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan memungkinkan guru untuk lebih fokus pada perencanaan pengajaran yang bermutu. Dengan demikian, teknologi tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu keuntungan utama dari integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan adalah peningkatan aksesibilitas dan transparansi. Dengan data yang tersimpan secara digital, informasi dapat dengan mudah diakses oleh guru, siswa, orang tua, dan pihak manajemen sekolah kapan saja dan dari mana saja. Teknologi juga mendukung sistem komunikasi yang lebih baik, sehingga mempermudah koordinasi antarbagian di sekolah. Selain itu, platform teknologi memungkinkan orang tua untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam

perkembangan pendidikan anak mereka melalui aplikasi yang menyediakan informasi seputar hasil belajar, absensi, dan kegiatan sekolah (Sappaile et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi teknologi dalam manajemen kurikulum dan administrasi dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional sekolah. Melalui studi kasus di beberapa institusi pendidikan yang telah menerapkan teknologi dalam manajemen mereka, penelitian ini juga akan menggali tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pendidikan dalam memaksimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Studi literatur. Creswell, (2012) Studi literatur adalah langkah penting dalam penelitian yang membantu peneliti untuk mengetahui apa saja yang telah diteliti sebelumnya dalam topik yang sama. Creswell menekankan bahwa studi literatur membantu memberikan kerangka teoretis dan arah penelitian lebih lanjut serta memastikan bahwa penelitian baru memberikan kontribusi yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Teknologi dalam Manajemen Kurikulum

Beberapa literatur, seperti yang dikemukakan oleh Anderson, T., & Dron, (2011) dan Harasim, (2012) menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi elemen sentral dalam manajemen kurikulum di institusi pendidikan. Teknologi tidak lagi sekadar alat bantu, tetapi menjadi komponen yang memengaruhi secara langsung bagaimana kurikulum dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan adanya teknologi, institusi pendidikan dapat merespons perubahan dan perkembangan pendidikan secara lebih cepat dan fleksibel, serta meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar secara keseluruhan.

Salah satu kontribusi terbesar teknologi dalam manajemen kurikulum adalah melalui penggunaan sistem manajemen pembelajaran digital seperti *Learning Management Systems* (LMS). LMS memungkinkan institusi untuk mengelola kurikulum dengan lebih terstruktur dan efisien. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk pengajaran, tetapi juga sebagai alat untuk mengorganisasikan bahan ajar, menilai kinerja siswa, serta memantau perkembangan belajar secara real-time. Dengan adanya LMS, guru dapat mengakses data siswa dengan lebih mudah dan membuat keputusan yang lebih baik dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka.

Selain efisiensi dalam pengelolaan, LMS juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam perencanaan pengajaran. Guru dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Sistem ini memungkinkan penerapan pendekatan belajar yang lebih personal dan adaptif, yang dapat meningkatkan hasil belajar. Sebagai contoh, materi ajar yang disampaikan melalui LMS dapat disesuaikan berdasarkan tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dengan kemampuannya.

Teknologi juga berperan dalam memfasilitasi evaluasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Melalui LMS, evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan secara lebih sistematis, tidak hanya dengan ujian atau tugas, tetapi juga melalui pemantauan keterlibatan siswa selama proses belajar. Guru dapat menggunakan data yang diperoleh dari LMS untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat, sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahannya secara langsung dan belajar dengan lebih efektif. Ini memungkinkan proses evaluasi yang bersifat formatif dan mendukung perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Terakhir, teknologi dalam manajemen kurikulum juga memberikan fleksibilitas dalam menghadapi perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Dengan integrasi teknologi, institusi pendidikan dapat lebih mudah menyesuaikan kurikulum dengan tren dan inovasi terkini. Hal ini penting dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar materi yang relevan untuk masa kini, tetapi juga siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Efisiensi Administrasi Sekolah melalui Teknologi

Integrasi teknologi dalam administrasi pendidikan telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional sekolah secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Selwyn, (2011) dan Levin, (2008) mengungkapkan bahwa teknologi membantu merampingkan banyak aspek manajemen sekolah, khususnya dalam hal pengelolaan data dan tugas-tugas administratif rutin. Penggunaan teknologi memungkinkan berbagai pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi otomatis, sehingga proses administrasi berjalan lebih cepat dan efektif. Teknologi ini secara langsung berkontribusi pada pengurangan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas administratif dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia.

Salah satu aplikasi teknologi yang paling penting dalam administrasi sekolah adalah penggunaan sistem informasi manajemen sekolah (*School Management Systems* atau *SMS*). Sistem ini mengintegrasikan berbagai fungsi administrasi seperti pengelolaan absensi siswa, pendaftaran, dan pencatatan nilai dalam satu platform digital yang terorganisir. Dengan adanya sistem ini, pekerjaan administrasi yang sebelumnya tersebar di berbagai departemen kini dapat dikelola melalui satu sistem terpusat. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memastikan bahwa semua informasi yang berkaitan dengan siswa dapat diakses dengan mudah oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Sistem informasi manajemen sekolah juga membantu meningkatkan akurasi dalam pengelolaan data. Sebelum teknologi diterapkan, pencatatan absensi, nilai, atau data personal siswa sering kali rawan kesalahan karena dilakukan secara manual. Namun, dengan adanya sistem otomatis, data dapat diinput, diproses, dan diperbarui secara lebih akurat dan konsisten. Proses otomatis ini mengurangi potensi kesalahan yang disebabkan oleh human error, seperti salah pencatatan atau kesalahan input data. Dengan akurasi yang lebih tinggi, informasi yang dihasilkan lebih dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Selain peningkatan akurasi, teknologi juga membantu mengurangi beban kerja staf administrasi. Dengan proses yang lebih otomatis dan terintegrasi, staf sekolah tidak lagi perlu menghabiskan banyak waktu untuk mengelola tugas-tugas rutin seperti mengarsipkan dokumen atau memasukkan data siswa. Dengan beban kerja yang berkurang, staf administrasi memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis, seperti merancang program-program pendukung siswa atau membantu dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Hal ini berdampak positif pada efisiensi operasional sekolah secara keseluruhan.

Teknologi juga memungkinkan akses data secara real-time, yang memberikan manfaat bagi guru, kepala sekolah, dan orang tua. Kepala sekolah dapat mengawasi kinerja sekolah secara langsung melalui data yang terintegrasi dalam sistem, seperti tingkat kehadiran siswa atau tren nilai akademik. Guru juga dapat memantau perkembangan siswa dengan lebih mudah, karena semua informasi yang diperlukan tersedia di satu platform. Bagi orang tua, teknologi ini memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dengan cara yang lebih efisien, karena mereka dapat memantau perkembangan anak secara langsung melalui sistem yang disediakan oleh sekolah.

Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam administrasi pendidikan telah membawa perubahan besar dalam cara sekolah beroperasi. Tidak hanya efisiensi yang meningkat, tetapi kualitas administrasi secara keseluruhan juga menjadi lebih baik. Sistem manajemen informasi sekolah telah menjadi alat penting yang membantu sekolah menghemat waktu dan

sumber daya, meningkatkan akurasi data, serta memperkuat kolaborasi antara staf, guru, siswa, dan orang tua. Ini menunjukkan bahwa teknologi, ketika diterapkan dengan baik, dapat menjadi solusi yang sangat efektif dalam mendukung manajemen pendidikan yang lebih modern dan responsif terhadap tuntutan zaman.

Peningkatan Efektivitas melalui Pemanfaatan Data Real-Time

Salah satu manfaat utama dari teknologi dalam manajemen pendidikan adalah kemampuannya untuk menyediakan akses dan analisis data secara real-time. Data yang diperoleh secara langsung dari sistem teknologi memberikan gambaran yang akurat mengenai berbagai aspek operasional sekolah, termasuk kinerja akademik siswa, kehadiran, dan efektivitas pengajaran. Dengan adanya akses real-time ini, kepala sekolah dan pemimpin pendidikan dapat membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat berdasarkan informasi yang relevan. Teknologi membantu menggantikan metode tradisional yang lambat dan sering kali memerlukan banyak tahapan manual, dengan pendekatan yang lebih modern dan efisien.

Menurut penelitian Fullan, (2001) sistem berbasis teknologi telah membuka peluang baru dalam pengelolaan sekolah, terutama dalam membuat keputusan yang didasarkan pada data terkini. Sebelumnya, pengambilan keputusan sering kali didasarkan pada laporan periodik yang bisa jadi tidak mencerminkan situasi saat ini, karena memerlukan waktu lama untuk disusun dan dianalisis. Namun, dengan sistem yang mampu memberikan data secara instan, pemimpin pendidikan dapat segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menangani masalah yang muncul, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah.

Salah satu contohnya adalah pelaporan real-time mengenai hasil belajar siswa. Melalui teknologi, hasil ujian, penilaian tugas, dan data kehadiran siswa dapat dilihat langsung oleh guru dan kepala sekolah. Jika ada masalah dalam pencapaian akademik siswa, guru dapat segera melakukan intervensi dengan menyesuaikan metode pengajaran atau memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan. Ini memungkinkan penyesuaian yang cepat terhadap kurikulum atau strategi pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, teknologi juga mempermudah pemantauan absensi siswa dan kinerja guru. Dalam sistem tradisional, absensi biasanya dilaporkan dalam bentuk catatan manual, yang kemudian harus diolah oleh staf administrasi. Proses ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rawan kesalahan. Dengan sistem berbasis teknologi, kehadiran siswa dan kinerja guru dapat dipantau secara otomatis, sehingga jika ada tren kehadiran yang bermasalah, sekolah dapat segera mengambil tindakan. Pemantauan kinerja guru juga menjadi lebih objektif, karena data real-time dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pengajaran di kelas.

Kemampuan untuk mengakses data secara real-time juga memungkinkan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Kepala sekolah dapat memanfaatkan data untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih bijaksana, seperti menyesuaikan jumlah guru di kelas yang membutuhkan lebih banyak perhatian, atau mengarahkan anggaran ke bidang yang memerlukan investasi lebih besar berdasarkan data kinerja sekolah. Pengelolaan ini memastikan bahwa sekolah beroperasi dengan lebih efektif, memaksimalkan potensi sumber daya yang ada untuk mendukung proses pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kemampuan teknologi dalam menyediakan data real-time memberikan manfaat besar bagi efektivitas pengelolaan sekolah. Tidak hanya memudahkan pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis data, tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek manajemen sekolah berjalan dengan lebih efisien dan berkualitas. Dengan teknologi, proses pendidikan dapat berjalan lebih terarah, sehingga memberikan dampak positif baik bagi siswa, guru, maupun seluruh ekosistem pendidikan di sekolah.

Tantangan dalam Implementasi Teknologi

Walaupun banyak literatur menunjukkan manfaat besar dari integrasi teknologi dalam pendidikan, sejumlah tantangan juga muncul dalam implementasinya. Tantangan-tantangan ini tidak bisa diabaikan, karena mereka sering kali menghambat efektivitas penerapan teknologi. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah resistensi terhadap perubahan teknologi. Banyak pihak dalam pendidikan, termasuk guru dan staf administrasi, merasa kesulitan untuk menerima dan beradaptasi dengan teknologi baru yang diperkenalkan. Ini menjadi kendala besar bagi sekolah yang ingin memaksimalkan potensi teknologi untuk mendukung manajemen pendidikan.

Menurut teori *Diffusion of Innovations* yang dikemukakan oleh Rogers, (2003), resistensi terhadap teknologi sering muncul karena kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam menggunakan sistem baru. Banyak guru mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan merasa teknologi adalah tambahan yang membebani, bukan alat yang mempermudah. Selain itu, jika tidak ada pelatihan yang memadai, mereka mungkin tidak memahami cara kerja sistem teknologi atau merasa takut membuat kesalahan dalam penggunaannya. Akibatnya, mereka enggan menggunakan teknologi secara penuh dalam kegiatan pengajaran sehari-hari.

Masalah lain yang sering muncul adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dan staf administrasi. Ketika teknologi baru diperkenalkan di sekolah, sering kali pelatihan yang diberikan tidak cukup untuk membantu para pengguna memahami cara mengoperasikan dan mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam rutinitas mereka. Tanpa pelatihan yang berkelanjutan, mereka cenderung menggunakan teknologi dengan cara yang minimal, atau bahkan kembali ke metode tradisional. Pelatihan yang memadai tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kinerja dan proses pendidikan.

Selain resistensi dari tenaga pendidik, masalah infrastruktur juga menjadi tantangan signifikan dalam penerapan teknologi di sekolah-sekolah, terutama di daerah yang kurang berkembang. Banyak sekolah di daerah terpencil tidak memiliki akses ke perangkat teknologi yang memadai, seperti komputer, tablet, atau perangkat lunak yang dibutuhkan untuk mendukung sistem manajemen berbasis teknologi. Ketika sekolah-sekolah tersebut tidak dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai, manfaat teknologi sulit dirasakan sepenuhnya, dan sistem teknologi yang ada pun tidak dapat digunakan secara optimal.

Masalah jaringan internet yang tidak stabil juga merupakan kendala besar dalam implementasi teknologi di banyak sekolah. Koneksi internet yang lemah atau tidak konsisten membuat penggunaan sistem teknologi, seperti sistem informasi manajemen sekolah atau platform pembelajaran online, menjadi tidak efektif. Hal ini terutama menjadi tantangan di daerah-daerah pedesaan atau terpencil yang tidak memiliki akses internet yang andal. Tanpa internet yang stabil, banyak fitur teknologi yang bergantung pada jaringan online, seperti pelaporan real-time atau sistem pembelajaran daring, menjadi tidak dapat digunakan dengan baik.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi menawarkan banyak potensi dalam manajemen pendidikan, keberhasilan penerapannya memerlukan dukungan yang kuat dalam hal pelatihan, infrastruktur, dan jaringan. Memahami dan mengatasi resistensi dari tenaga pengajar, serta menyediakan perangkat teknologi yang memadai dan jaringan internet yang stabil, menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa teknologi benar-benar dapat memberikan manfaat maksimal dalam sistem pendidikan.

Peningkatan Kolaborasi melalui Teknologi

Teknologi dalam manajemen pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak manajemen sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Boote, D. N., & Beile, (2005) menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan

memungkinkan komunikasi yang lebih transparan dan efisien antara sekolah dan orang tua. Melalui platform digital yang terintegrasi, semua pihak dapat saling berbagi informasi dengan mudah dan cepat, yang pada akhirnya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga.

Salah satu keuntungan utama dari sistem informasi manajemen adalah kemampuan untuk memberikan akses real-time kepada orang tua mengenai perkembangan belajar anak mereka. Orang tua tidak lagi harus menunggu laporan berkala atau pertemuan orang tua-guru untuk mengetahui kinerja akademik anak mereka. Dengan hanya mengakses platform digital, mereka dapat melihat nilai ujian, kehadiran, serta catatan perkembangan lainnya kapan saja. Akses yang mudah ini tidak hanya membuat orang tua lebih terlibat, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk memberikan dukungan yang lebih tepat dan cepat kepada anak-anak mereka.

Kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu dampak positif dari penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dengan komunikasi yang lebih terbuka, orang tua dapat memberikan umpan balik dan bertanya tentang program pendidikan yang sedang dijalankan (Ismail, 2024). Hal ini menciptakan suasana yang lebih inklusif di mana semua pihak merasa terlibat dalam proses pendidikan. Orang tua dapat lebih aktif dalam membantu anak mereka, baik dalam hal pembelajaran di rumah maupun dalam kegiatan di sekolah. Kolaborasi ini berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik bagi siswa.

Di sisi lain, guru juga diuntungkan dari peningkatan kolaborasi ini. Dengan akses yang lebih baik ke informasi tentang siswa, mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Komunikasi yang efisien dengan orang tua memungkinkan guru untuk segera mengetahui jika ada masalah yang mungkin memengaruhi kinerja siswa, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk membantu siswa tersebut. Hal ini meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan.

Sistem informasi manajemen juga menyediakan platform bagi pihak manajemen sekolah untuk berkomunikasi dengan semua pemangku kepentingan secara efektif. Melalui teknologi, manajemen dapat menginformasikan kebijakan baru, perubahan program, atau kegiatan yang akan datang dengan cara yang lebih cepat dan jelas. Hal ini meminimalkan kebingungan dan memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan aktivitas sekolah. Dengan cara ini, teknologi berfungsi sebagai jembatan antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan membawa dampak signifikan dalam meningkatkan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah. Dengan sistem informasi manajemen yang efisien, komunikasi menjadi lebih terbuka, transparan, dan responsif, yang pada gilirannya mendukung proses pendidikan yang lebih baik. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik di mana semua pemangku kepentingan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama, yakni kesuksesan siswa.

Dampak Jangka Panjang terhadap Kualitas Pendidikan

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen kurikulum dan administrasi memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam jangka panjang. Salah satu aspek penting dari penerapan teknologi adalah kemampuannya untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Menurut Hart, (1998) penerapan teknologi yang efektif tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memungkinkan institusi pendidikan untuk melakukan perbaikan terus-menerus dalam sistem mereka. Dengan adanya data yang akurat dan terkini, sekolah dapat menilai dan menganalisis berbagai aspek dari proses pendidikan, termasuk efektivitas kurikulum, kinerja guru, serta hasil belajar siswa.

Sistem berbasis data ini berfungsi sebagai alat yang memungkinkan evaluasi yang lebih mendalam terhadap proses pembelajaran dan kinerja institusi. Dengan memanfaatkan teknologi, sekolah dapat mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, seperti ujian, kehadiran, dan umpan balik dari siswa dan orang tua (Fadillah et al., 2024). Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta untuk mengukur dampak dari setiap perubahan yang diimplementasikan. Proses evaluasi yang lebih komprehensif ini memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen sekolah didasarkan pada bukti yang kuat dan relevan.

Dengan sistem evaluasi yang lebih baik, perubahan dan inovasi dalam pendidikan dapat diimplementasikan dengan lebih cepat dan efektif. Ketika data menunjukkan adanya masalah dalam pencapaian siswa, misalnya, sekolah dapat segera merespons dengan menyesuaikan kurikulum atau metode pengajaran. Ini menciptakan budaya pembelajaran yang responsif, di mana inovasi tidak hanya diterima tetapi juga diharapkan. Institusi pendidikan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan pendidikan akan lebih mampu mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Selain itu, integrasi teknologi juga memungkinkan untuk penerapan praktik pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan akses ke sumber daya digital dan alat pembelajaran interaktif, guru dapat mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif. Teknologi juga memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif, misalnya melalui proyek berbasis tim atau pembelajaran daring. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

Lebih jauh lagi, teknologi mendukung pengembangan profesional bagi para pendidik. Dengan akses ke pelatihan online dan sumber daya pengembangan profesional, guru dapat terus memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka. Ini penting dalam menjaga kualitas pengajaran, karena pendidikan adalah bidang yang terus berkembang dan berubah. Sekolah yang mengintegrasikan teknologi dalam manajemen pendidikan juga menunjukkan komitmen terhadap pengembangan berkelanjutan bagi staf pengajarnya, yang berdampak positif pada pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam manajemen kurikulum dan administrasi tidak hanya membawa efisiensi, tetapi juga menciptakan sistem pendidikan yang lebih dinamis dan responsif. Dengan pendekatan berbasis data, inovasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efektif, sementara kualitas pendidikan terus ditingkatkan. Melalui penggunaan teknologi yang cerdas dan efektif, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan masa depan dan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi semua siswa.

KESIMPULAN

Studi literatur tentang integrasi teknologi dalam manajemen kurikulum dan administrasi menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas di lingkungan sekolah. Teknologi membantu menyederhanakan proses administratif, meningkatkan transparansi, serta memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data. Namun, implementasinya tidak lepas dari tantangan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur. Oleh karena itu, dukungan berupa pelatihan yang berkelanjutan dan investasi pada infrastruktur teknologi menjadi hal yang penting untuk memastikan keberhasilan integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dengan perencanaan dan implementasi yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang sangat kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menggali lebih jauh mengenai

strategi terbaik dalam mengatasi tantangan integrasi teknologi di berbagai konteks pendidikan.

REFERENSI

- Anderson, T., & Dron, J. (2011). Collaborative learning technologies: Research and practice . In *In M. J. W. Lee (Ed.), Learning and collaboration technologies (Vol. 1, pp. 1-12). Springer.*
- Boote, D. N., & Beile, P. (2005). Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation. *Educational Researcher, 34*(1).
- Creswell. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.). In *Pearson Education.*
- Fadillah, S. I., Mukhlisin, A., & Athirah, N. (2024). Peran Teknologi Dalam Optimalisasi Manajemen Organisasi Pendidikan. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa, 2*(3), 93–105.
- Fullan. (2001). Leading in a culture of change. In *Jossey-Bass.*
- Harasim. (2012). Learning theory and online technologies. In *Routledge.*
- Hart, T. (1998). A framework for the integration of technology in education. *Journal of Educational Technology Systems, 26*(1).
- Isir, A. (2024). Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Tondano Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administro, 6*(1), 18–25.
- Ismail. (2024). KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Inspirasi Inspirasi, 1*(2), 19–25.
- Kusuma, A. H. (2024). TANTANGAN DAN PELUANG TERHADAP MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 3*(9), 615–626.
- Levin. (2008). Technology in education: A brief overview of the key issues. In *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology, 4*(1), 1-10. (Vol. 4).
- Novelita, N. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM KONTEKS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL. *Jurnal Educasi, 10*(September 2023), 380–395.
- Pujiharti. (2022). Peran sumber daya pendidik dalam perspektif ekonomi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(2), 35–50.
- Relevan, P., Regina, P., Novia, P., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT, 02*(06), 78–84.

- Rizki, A., Ilmi, M., Junaidi, A., Yusnanto, T., Kase, E. B. S., Safar, M., & Sari, M. N. (2024). BELAJAR DI ERA DIGITAL : MEMAHAMI TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN SUMBER BELAJAR ONLINE. *Communnity Development Journal*, 5(1), 782–789.
- Rodiyah, S., Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Pahliana, S., & Alfian, R. (2024). Kajian Administrasi Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Technical and Vocational Education International Journal*, 4(01), 58–68.
- Rogers. (2003). Diffusion of innovations (5th ed.). In *Free Press*.
- Sappaile, B. I., Rachman, A., Pujowati, Y., Muh, A., & Saputra, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Mobile Apps Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Journal on Education*, 06(01), 4282–4294.
- Selwyn. (2011). Education and technology: Key issues and debates. In *Continuum*.
- Wang. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. In *Kemdikbud* (Vol. 4, p. 2023).